

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara penulis di lapangan dengan 10 keluarga tentang pengaruh kematangan usia perkawinan suami dan istri terhadap pembinaan rumah tangga yang harmonis, maka dapat di analisis sebagai berikut :

a. Pengaruh Kematangan usia terhadap keharmonisan keluarga

Berdasarkan data yang penulis dapatkan di lapangan bahwa banyak keluarga yang berpendapat bahwa keharmonisan keluarga juga di pengaruhi oleh kematangan usia, semakin matang usia perkawinan maka semakin matang juga dalam mengambil keputusan dalam membina istri dan anak kejalan yang baik dan benar. Menurut teori yang mengatakan bahwa kematangan usia akan membuat orang berpikir semakin matang dalam mengambil Keputusan terhadap masalah yang dihadapi. Memang sejatinya tidak ada yang menjamin kematangan usia perkawinan membuat keluarga menjad harmonis, akan tetapi dalam berkeluarga banyak hal yang mempengaruhi seseorang untuk tetap mempertahankan keluarganya, meskipun di terpa banyak masalah dan rintangan suami-istri akan berusaha untuk bertahan sekuat mungkin. Karena dalam fikih melarang yang namanya

perceraian. Perceraian bukanlah Solusi dalam pernikahan akan tetapi hal tersebut juga sesuatu yang dibenci oleh Allah Swt.

Menurut pengamatan penulis bahwa kematangan usia perkawinan juga ada hubungannya dengan kematangan umur dan kedewasaan manusia. Pada dasarnya kedewasaan orang dioengaruhi banyak pengalaman yang sudah dia alami dalam kehidupan, oleh karena pengalaman yang panjang dapat menjadikan seseorang lebih berhati-hati dalam mengambil keputsuan, apalagi sesuatu yang berkaitan dengan rumah tangga. Menurut penulis hal tersebut sangat berpengaruh terhadap seseorang untuk membina keluarnya menjadi *Sakinah mawaddah* dan *warrahmah* atau keluarga yang harmonis.

b. Pengaruh ilmu agama terhadap keharmonisan keluarga

Berdasarkan hasil temuan penulis di lapangan, selain faktor usia perkawinan dalam membina keluarga yang harmonis, juga di pengaruhi oleh faktor kekuatan seseorang dalam mengamalkan ilmu agama. Masyarakat desa melayu Iilir rata-rata mengamalkan ilmu agama yang kuat, karena masyarakat terkenal dengan agamis. Adapun cara mereka dalam mempertahankan dan membina keluarga yang harmonis yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai sosial dan kegamaan kepada suami istri dan anak-anak.

Menurut penulis pengaruh ilmu agama juga berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga di masyarakat Desa Melayu Iilir,

bukan hanya faktor usia perkawinan yang mempengaruhinya, dengan adanya ilmu agama yang kuat akan membuat seseorang bisa menghargai satu sama lain, hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa orang belajar dan paham ilmu agam akan semakin sulit menghinakan orang lain.